

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE
PEER GROUP TERHADAP SIKAP REMAJA TENTANG
BAHAYA MEROKOK PADA SISWA KELAS VIII DAN
IX SMP MA'ARIF GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
NURMEINI
201210201131**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE
PEER GROUP TERHADAP SIKAP REMAJA TENTANG
BAHAYA MEROKOK PADA SISWA KELAS VIII DAN
IX SMP MA'ARIF GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
NURMEINI
201210201131**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERISTAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE
PEER GROUP TERHADAP SIKAP REMAJA TENTANG
BAHAYA MEROKOK PADA SISWA KELAS VIII DAN IX
SMP MA'ARIF GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
NURMEINI
201210201131**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal

2 September 2016



Suri Salmiyati, S. Kep., Ns., M.Kes.

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE *PEER GROUP*
TERHADAP SIKAP REMAJA TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA
KELAS VIII DAN IX SMP MA'ARIF GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Nurmeini², Suri Salmiyati³
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: nurmeini@gmail.com

Latar Belakang : Sikap terhadap bahaya merokok dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tindakan merokok pada remaja. Pendidikan *peer group* adalah ide bahwa intervensi antimerokok dapat diadaptasikan pada kelompok target remaja sebagai konformitas.

Tujuan : Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terhadap sikap remaja tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII dan IX SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta.

Metode : Metode pre-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Responden penelitian terdiri dari 37 siswa laki-laki kelas VIII dan IX dan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan teknik uji *Paired T-Test*.

Hasil : Analisis *Paired T-Test* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$.

Simpulan : Ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terhadap sikap remaja tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII dan IX SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta.

Saran : Pihak SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta disarankan untuk melanjutkan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* pada seluruh siswa.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, *peer group*, sikap, bahaya merokok
Daftar pustaka : 27 buku (2006-2016), 5 jurnal, 2 skripsi, 5 internet
Jumlah Halaman : xiii, 76 halaman, 11 tabel, 3 gambar, 16 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH PEER GROUP
METHOD TO TEENAGERS'S ATTITUDE ABOUT SMOKING
DANGER ON GRADE VIII AND IX STUDENTS OF
MA'ARIF JUNIOR HIGH SCHOOL GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Nurmeini², Suri Salmiyati³
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: nurmeini@gmail.com

Background: The attitude to smoking danger can become a significant factor too influence smoking cases on teenagers. peer group education is an idea that anti smoking intervention that can be adapted to target of teenager groups as the conformity.

Objective: The objective of the study was to identify the effect of education health with peer method to teenager's a attitude about smoking danger on grade VIII and IX male students taken by using purposive sampling technique .Data collecting technique used questionnaire and were analyzed by Paired T-test .

Result: The analysis of paired T-test of experimental group showed that in significance rate $p=0,05$ obtained $p=0,000,sp p < 0,05$.

Conclusion: There was significance effect of education health with peer method to teenager's attitude about smoking danger on grade VIII and IX students of Ma'arif Junior High School Gamping Sleman Yogyakarta.

Suggestion: It is suggested that Ma'arif Junior High School Gamping Sleman Yogyakarta to continue health education with peer group method to all students.

Keywords : health education, peer group, attitude, dangers of smoking
Bibliography : 27 books (2006-2016), 5 journals, 2 theses, 5 websites
Number of pages : xiii pages, 76 pages, 11 tables, 3 figures, 16 appendices

¹Thesis Title

² Students of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Hasil *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menemukan bahwa 33% remaja usia 13-15 tahun di seluruh dunia diketahui pernah merokok, sebanyak 23,9% remaja bahkan diketahui mencoba merokok sebelum berusia 10 tahun dan 18,7% remaja teridentifikasi sebagai perokok aktif (WHO, 2015).

Laporan studi *Surgeon General Tobacco Free Initiative* (2014) mengungkapkan bahwa perokok usia remaja memiliki fungsi paru-paru yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak pernah merokok dan mengalami perlambatan pertumbuhan paru-paru. Merokok juga membuat remaja mengalami penurunan performa dan stamina fisik. Remaja yang merokok beresiko menyalahgunakan alkohol, menggunakan ganja dan menggunakan kokain. Merokok juga berhubungan dengan perilaku beresiko lainnya seperti berkelahi dan terlibat dalam seks bebas (CDC, 2012).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah upaya merokok pada remaja adalah dengan menciptakan resistensi pada diri remaja dengan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok. Bekal pengetahuan yang cukup pada diri mereka akan membentuk sikap anti merokok sehingga remaja tidak menerima rokok sebagai alat konformitas (Barber dkk., 2008).

Pembekalan pengetahuan dan sikap anti merokok dapat dilakukan dengan menggunakan strategi konformitas remaja. Pembekalan pengetahuan dan sikap anti merokok dapat ditularkan melalui model *peer-group* (teman sebaya). Dalam metode ini remaja dilatih untuk memimpin program pencegahan perilaku merokok dalam kelompok

sebayanya melalui pendekatan nilai-nilai dan norma-norma pertemanan yang berlaku (Lundy dan Janes, 2009).

Siswa SMP kelas VIII dan IX umumnya berada pada usia remaja awal (*early adolescent*) dan remaja menengah (*middle adolescent*). Pada masa ini remaja telah beradaptasi dengan lingkungan pergaulan yang berbeda dari masa SD dan mulai membentuk konformitasnya. Santrock (2006) mengemukakan bahwa pengaruh konformitas begitu besar bagi remaja karena remaja cenderung berbagi dan mengutamakan konformitasnya.

Menurut Tarwoto (2012), remaja memang memiliki kecenderungan yang sangat intensif dengan teman sebayanya daripada dengan orang tuanya. Sehingga pemberian informasi kesehatan melalui mekanisme konformitas teman sebaya dapat lebih mudah diterima oleh remaja karena remaja lebih mempercayai teman sebaya daripada orang di luar konformitasnya.

Hasil studi pendahuluan penulis pada tanggal 3 Februari 2016 di SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta terhadap 20 siswa kelas VII menemukan bahwa 10 dari 20 siswa pernah mencoba merokok meskipun tidak merokok. Dari sebanyak 10 siswa yang pernah mencoba merokok hanya 3 siswa saja yang dapat menyebutkan setidaknya 10 dampak rokok dan 7 sisanya hanya dapat menyebutkan kurang dari 5 dampak rokok. Adapun dari 10 siswa yang tidak pernah mencoba merokok, hanya sebanyak 5 siswa saja yang dapat menyebutkan setidaknya 10 dampak rokok dan 5 sisanya hanya dapat menyebutkan kurang dari 5 dampak rokok. Akan tetapi sebanyak 6 dari 10 siswa yang tidak pernah mencoba

merokok mengatakan bahwa iklan rokok sangat menarik dan keren.

Menurut data Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, perilaku mencoba merokok meskipun bukan perokok sebagaimana ditampilkan responden studi pendahuluan tersebut merupakan langkah awal remaja menjadi pecandu rokok. Sekitar 1 dari 3 remaja ditemukan mencoba merokok untuk pertama kalinya sebelum benar-benar menjadi pecandu rokok. Usia pertama kali mencoba rokok tersebut berkisar pada usia 10 sampai 18 tahun (Reimondos dkk., 2010). Atas dasar tersebut maka penulis merasa perlu untuk

melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terhadap sikap remaja tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII dan IX di SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre-eksperimen*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest dan posttest* dengan perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group*. Sikap terhadap bahaya merokok diukur dengan kuesioner dan dianalisis dengan teknik uji *Paired T-Test*.

HASIL PENELITIAN

Profil SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ring Road Barat Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Sekolah ini memiliki program UKS. Akan tetapi tidak ada upaya promosi kesehatan mengenai rokok dari UKS.

UKS hanya menyelenggarakan upaya pengobatan ringan dan perujukan yang

bersifat insidental. Pustu Nogotirto juga tidak pernah memberikan upaya promosi kesehatan mengenai rokok kepada para siswa di SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta. Sekolah ini juga tidak memiliki program pengkaderan kesehatan melalui Palang Merah Remaja.

Karakteristik Responden SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13 tahun	10	27
14 tahun	21	56,8
15 tahun	6	16,2
Jumlah (n)	37	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berasal dari rentang usia 13 sampai 15 tahun. Sebagian besar atau

56,8% responden diketahui berusia 14 tahun dan hanya 16,2% saja yang berusia 15 tahun.

Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Peer Group*

Tabel 4.2 Kategori Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok

Sikap Remaja tentang Bahaya Merokok	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	3	8,1	21	56,8
Cukup	32	86,5	16	43,2
Kurang	2	5,4	0	0
Jumlah	37	100	37	100

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa pada saat *pretest* sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup tentang bahaya merokok (86,5%). Pada saat *posttest*, sebagian besar responden memiliki sikap yang baik tentang bahaya merokok (56,8%) dan bahkan tidak ada responden yang diketahui memiliki sikap yang kurang tentang bahaya merokok.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Peer Group*

Tabel 4.3 Hasil Uji *Paired T-Test* Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Peer Group* Terhadap Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok

Data	Rata-rata	Selisih Rata-rata	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Pretest</i>	23,16			
<i>Posttest</i>	28,76	-5,59	0,000	Ada beda

Hasil *Paired T-Test* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai signifikansi (p) yang besarnya lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dari data *pretest* dan *posttest* (Santoso, 2010). Nilai rata-rata skor *pretest* lebih rendah dibandingkan skor *posttest* dengan besar selisih sebesar 5,59. Dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terhadap peningkatan sikap remaja tentang bahaya merokok di SMP Ma'arif Gamping Sleman.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terhadap peningkatan sikap remaja tentang bahaya merokok di SMP Ma'arif Gamping Sleman. Pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* dapat meningkatkan rata-rata skor sikap remaja tentang bahaya merokok rata-rata sebesar 5,59.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wiratini dkk. (2015) di

SMAN X Depansar. Wiranti dkk. (2015) dengan menggunakan metode intervensi *peer education* menemukan bahwa *peer education* secara signifikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan psikomotor perilaku merokok pada remaja.

Remaja pada penelitian ini berada pada rentang usia 13 sampai 15 tahun yang merupakan masa *early adolescent* dan *middle adolescent*. Pada masa ini konformitas remaja begitu kuat, remaja

berbagi nilai dalam kelompoknya sehingga mereka cenderung memiliki kesamaan budaya. Pada penelitian ini peneliti memilih *peer educator* dari golongan siswa yang berpengaruh secara sosial (OSIS) dan akademik untuk mempermudah transfer nilai dan pengetahuan kepada objek intervensi.

Sifat masa remaja mengadopsi sistem *peer identity* yang dicirikan dengan adanya kelompok-kelompok pertemanan yang mendasarkan pada popularitas, kekuatan, kepandaian dan kesetiaan. Remaja yang pintar menjadi bagian dari remaja-remaja yang populer dan memiliki *peer effect* bagi teman-temannya karena dipandang sebagai *role model*. Dengan memilih remaja yang memiliki posisi *role model* sebagai *peer educator* maka sesuai dengan sifat *peer identity* maka remaja lainnya akan cenderung melakukan *value*

imitating atau imitasi nilai yang berakhir pada imitasi sikap dan perilaku (Adler dan Adler, 2008).

Selain itu dalam metode *peer group* tidak ada kesenjangan usia dan pengetahuan antara penyuluh dan objek penyuluhan karena subjek penyuluhan adalah teman sebaya. Hal ini menyebabkan *peer education* memiliki keunggulan karena memperkecil kesenjangan antara penyuluh dan objek penyuluhan. Dalam proses penyuluhan, subjek penyuluh dapat menggunakan bahasa dan analogi-analogi yang kerap digunakan dan mudah dipahami oleh teman sebayanya. Selain itu objek penyuluhan juga memiliki kepercayaan dan keterbukaan yang lebih besar dengan teman sebaya sebagai *peer educator* ketimbang penyuluh dari luar konformitasnya (Griffin dkk., 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar siswa kelas VIII dan IX di SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta responden memiliki sikap yang cukup tentang bahaya merokok sebelum menerima pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* (86,5%).
2. Sebagian besar siswa kelas VIII dan IX di SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta responden memiliki sikap yang baik tentang bahaya merokok setelah menerima pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* (56,8%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terhadap sikap remaja tentang bahaya merokok pada siswa kelas VIII dan IX di SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta.

Saran

1. Bagi SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta Pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan fungsi promosi kesehatan UKS khususnya berkaitan dengan peningkatan sikap anti merokok. Dalam hal ini kader *peer educator* yang telah dilatih oleh peneliti dapat difungsikan sebagai pendidik bagi adik kelas mereka untuk menciptakan kader *peer educator* di setiap angkatan.
2. Bagi siswa kelas VIII dan IX di SMP Ma'arif Gamping Sleman Yogyakarta Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan sikap yang baik terhadap bahaya merokok dengan terus meningkatkan pengetahuan mengenai rokok dan menjauhi konformitas negatif.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar

untuk mendapatkan gambaran yang lebih sikap tentang bahaya merokok yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barber, S., Adioetomo, S.M., Setyonoaluri, D. 2008. *Tobacco Economics in Indonesia*. International Union Against Tuberculosis and Lung Disease, Paris.
- CDC. 2012. *A Report of the Surgeon General: Preventing Tobacco Use Among Youth and Young Adults*. Centers for Disease Control and Prevention Office on Smoking and Health, Minnesota.
- Lundy, K. S., Janes, S. 2009. *Community Health Nursing Caring For the Public's Health*. Elsevier, Philadelphia.
- Reimondos, A.; Utomo, I.D.; McDonald, P.; Hull, T.; Suparno, H.; Utomo, A. 2010. *Merokok dan Penduduk Dewasa Muda di Indonesia*. Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia, Depok.
- Santoso, S. 2010. *Menyelesaikan Berbagai Permasalahan SPSS*. Elex Media, Jakarta.
- Santrock, J.W. 2006. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga, Jakarta.
- Tarwoto, H.E. 2012. *Remaja: Problem dan Solusinya*. Salemba Medika, Jakarta.
- WHO. 2015. Tobacco Use Among Youth: A Cross Country Comparison. *Tobacco Control* 11: 252-270.
- Wiratini, N.P.S., Yanti, N.L.P.E., Wijaya, A.A.N.T. 2015. *Pengaruh Peer Education Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja di SMAN X Denpasar*. *Coping Ners* 3(3): 54-61.